

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Masagus Muhammad Darmawan¹, Rahendra Maya², Agus Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: masagusmuhammaddarmawan@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

Pedagogic competencies include understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes, and developing learners to actualize their various potentials, the pedagogical competence of a teacher has an important role in the quality of learning. From the results of this study are (1) Implementation of teacher pedagogical competencies, among others: The teacher greets and asks how the students after reading the verses of the Koran, students read verses that will be memorized many times, then write them down, after that they read again before they finally recite without seeing, learning media in the form of LKS books, packages, and puzzle verses of the Qur'an for games, depositing memorization of students and being tested either individually or in groups orally or in writing. (2) Other supporting factors: students who have studied the Koran are very easy to learn to read the Koran, parents or families who always remind children, comfortable air-conditioned classrooms and adequate learning media such as textbooks, worksheets, puzzle, etc. (3) Other inhibiting factors: students who are sometimes lazy in accepting lessons, parents who pay less attention to children at home, lack of projectors to support teaching and learning activities, AC that often turns off makes the classroom hot and uncomfortable. (4) Solutions made include: guiding students according to ability and optimizing potential, Coordinating with homeroom so that parents pay more attention to their children and add maintain inadequate infrastructure.

Keywords: *Al-Qur'an, Hadis, teacher, pedagogic, students.*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting dalam kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah (1) Implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Bogor antara lain: guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa setelah itu membaca ayat suci Al-Qur'an, siswa membaca ayat yang akan dihafal berkali-kali, kemudian menuliskannya, setelah itu mereka baca kembali sebelum akhirnya mereka lafalkan tanpa melihat, media pembelajaran berupa buku LKS, paket, dan *puzzle* ayat-ayat Al-Qur'an untuk permainan, menyetorkan hafalan, siswa dites baik individu ataupun kelompok secara lisan maupun tulisan. (2) Faktor pendukung antartara lain: siswa yang pernah belajar Al-Qur'an sangat mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an, orang tua atau keluarga yang senantiasa mengingatkan anak, ruang kelas yang nyaman ber-AC, dan media pembelajaran yang memadai seperti buku paket, LKS, *Puzzle* dan lain-lain. (3) Faktor penghambat antara lain: siswa yang terkadang malas dalam menerima pelajaran, sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anak di rumah, LCD yang terbatas untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar, AC yang terkadang mati membuat ruang kelas panas, dan tidak nyaman. (4) Solusi yang dilakukan antara lain: membimbing siswa sesuai kemampuan dan mengoptimalkan potensi, berkordinasi dengan wali kelas agar orang tua lebih memperhatikan, membimbing anaknya ketika dirumah, dan menambah serta merawat sarana prasarana sekolah.

Kata kunci: Al-Qur'an, Hadits, guru, pedagogik, siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Dalam pengertian yang umum diketahui, kata guru/ulama diartikan sebagai orang yang tahu yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan kealaman yang dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah S.W.T. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa guru adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang kealaman dan ilmu agama dan pengetahuan yang dimilikinya itu digunakan untuk mengantarkannya pada rasa *khasyyah* (takut atau tunduk) kepada Allah S.W.T,² dengan membina hubungan harmonis dengan-Nya berasaskan kerabbaniyyahan dan peribadatan.³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.⁴ Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik seorang guru mempunyai peranan penting dalam kualitas pembelajaran. Dan setiap guru termasuk guru Al-Qur'an Hadits

¹ Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 21.

² Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 104.

³ Rahendra Maya. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif ('*Alaqah Al-Taskhir*') dalam Pendidikan

Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid 'Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02). hlm. 116.

⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production. hlm. 3.

harus mampu menguasai kompetensi pedagogik ini, demi tercapai kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang baik.⁵

Oleh karena itu, diadakan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dengan judul "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020".

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Definisi Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sementara itu, implementasi KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang

dan terperinci. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri.⁶

2. Definisi Kompetensi

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criteriam referenced effective and or superior performance in a job or situation*).

⁵ Farida Sarimaya. (2009). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yarma Widya. hlm. 19.

⁶ Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 233.

Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi artinya wewenang untuk memutuskan sesuatu. Dalam Martinis Yamin, menurut Palan, mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar seorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektifitas dan keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu.⁷

3. Definisi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

4. Hakekat Guru

Pendidikan Islam mengantarkan peserta didik mencapai kesempurnaan

insaniyah, yaitu menuntut seseorang untuk sampai pada derajat yang sebaik-baiknya.⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*. Di samping istilah tersebut, pendidik juga sering diistilahkan dengan menyebut gelarnya, *al-ustadz* atau *Al-syeikh*. Hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Lebih lanjut, selain mengupayakan seluruh potensi peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi tugasnya sebagai *khalifatullah*.¹⁰

Guru adalah orang dewasa yang sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai

⁷ Moehariono. (2018). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 5.

⁸ Farida Sarimaya. (2009). hlm. 18.

⁹ Rahendra Maya. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittibā'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 450.

¹⁰ Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 164.

tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹¹

Guru juga merupakan seorang pembimbing, pengajar, manajer belajar, dan pelatih, karena seorang guru akan melatih dan mendorong siswanya untuk menguasai pelajaran.¹²

Yang berarti memiliki berbagai cakupan tugas esensial yang terkandung dalam berbagai term lainnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, diamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya, serta seorang profesional yang tidak menjadikan profesi guru hanya sebagai “sumber penghasilan” atau untuk sekedar mengentaskan pengangguran diri.¹³

5. Hakekat Al-Qur'an

Secara terminologi, Al-Qur'an berarti “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas,

dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.”¹⁴ Al-Qur'an adalah kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai mukjizat dengan perantara Jibril secara berangsur-angsur dan *mutawatir*. Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi sumber rujukan seluruh aspek aqidah, akhlaq, hingga hukum. Al-Qur'an adalah pemberi putusan, siapapun yang meninggalkannya karena kesombongan, maka Allah S.W.T. membinasakannya dan siapapun yang menginginkan hidayah dari selain Al-Qur'an, pasti ia akan tersesat.

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah S.W.T yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah, demikian pula dengan perenungan (*tadabbur*) dan aktualisasi aplikatifnya.¹⁵

Tidak mungkin disangkal lagi, Al-Qur'an membimbing manusia kepada satu

¹¹ Hamzah B. Uno. (2012). *Profesi Kepribadian: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 16.

¹² Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 284.

¹³ Rahendra Maya. (2017). Karakter *Adab* Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 29.

¹⁴ Kadar M. Yusuf. (2012). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. hlm. 1.

¹⁵ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

petunjuk yang sangat dalam, dan juga sangat tinggi. Al-Qur'an memperingatkan pula pada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang tersedia di dalamnya, agar manusia tidak tersesat dalam kehidupan ini. Jika manusia berpaling dari ajaran Allah S.W.T.; Al-Qur'an, pasti akan tersesat, dan menyimpang dari jalan kebenaran. Al-Qur'an akan membawa kita kepada jalan yang paling mulia dalam menapaki kehidupan. Ia akan selalu menyuruh kita mengfungsikan akal yang sehat, sehingga kita dapat mencapai hidup yang termulia, dan dalam naungan-Nya, dengan meninggalkan segala unsur individualis yang buruk; yang muncul akibat bisikan syahwat yang ditunggangi iblis. Al-Qur'an mengajak kita untuk berpikir menggunakan akal yang sehat, dan meluruskan kalbu dengan selurus-lurusnya.¹⁶ Al-Qur'an adalah jalan pemikiran yang kuat lagi benar, karena ungkapan di dalamnya sangat jelas, dan ungkapannya dapat dipercaya. Al-Qur'an adalah kitab yang paling agung di antara kitab-kitab *samawi*, juga kitab-kitab yang bukan *samawi* (*ardhi*, kitab bumi). Al-Qur'an ditujukan yang pertama kepada Nabi Muhammad S.A.W. Adapun kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah

S.W.T. kepada para nabi yang lain, mengisyaratkan akan datangnya kitab Al-Qur'an yang akan membenarkan kitab-kitab suci yang lama. Penjelasan seperti itu pernah diungkapkan oleh para nabi terdahulu.¹⁷

6. Hakekat Hadits

Hadis menurut bahasa artinya baru. Hadis juga secara bahasa berarti sesuatu yang dibicarakan dan dinukil, juga sesuatu yang sedikit dan banyak. Bentuk jamaknya adalah *ahadits*.

Adapun pengertian dari lafadz/kata hadits dalam pengertian istilah yang digunakan oleh muhadisin (ahli hadits), terutama dari ulama-ulama mereka yang datang kemudian (khalaf), bahwa kata hadits adalah sama artinya dengan kata sunnah. Maka Hadits adalah muradifat/persamaan kata dari sunnah.

Kata "al-hadits" dapat juga dipandang sebagai istilah yang lebih umum dari kata "as-sunnah". Yang mencakup seluruh yang berhubungan dan disandarkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Sedangkan istilah "as sunnah" khusus digunakan untuk perbuatan ('amal) dari Nabi S.A.W. saja.

Ibnu Hajar dalam *Syarh Nukhbah Al-Fikr* berkata bahwa khabar menurut ulama

¹⁶ Muhammad Fethullah Gulen. (2011). *Cahaya Al-Qur'an bagi Seluruh Makhluq*. Jakarta: Penerbit Republika. hlm. 7-8.

¹⁷ Muhammad Fethullah Gulen. (2011). hlm. 1-2.

hadis bersinonim dengan hadis. Kedua istilah itu diterapkan pada hadis marfu'. Sedangkan khabar mencakup segala yang datang dari Rasulullah S.A.W., para sahabat dan tabi'in. Menurut satu pendapat terdapat sisi umum dan sisi khusus yang bersifat mutlak, yaitu setiap hadis adalah khabar, tetapi tidak sebaliknya.

Sedangkan atsar adalah istilah yang kadang-kadang digunakan oleh ulama hadis untuk menyebut khabar yang marfu' dan mauquf. Sementara itu, ulama fikih khurasan menyebut khabar mauquf dengan istilah atsar dan khabar marfu' dengan khabbar.¹⁸

C. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). *key informant* 1 selaku guru Al-Qur'an Hadis siswa Kelas X-XI di MAN 1 Bogor, *key informant* 2 selaku guru Al-Qur'an Hadis siswa Kelas XI-XII di MAN 1

Bogor, *key informant* 3 selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 1 Bogor dan 10 orang siswa yang berprestasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Bogor sebagai *key informant* 4.

Data yang hendak dianalisis dalam penelitian ini ialah yang berhubungan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits, faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits, faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits, dan solusi terhadap faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Bogor.

D. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Setelah penulis melakukan wawancara, dapat penulis paparkan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik tersebut. Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, setelah itu membaca ayat suci Al-Qur'an. Pada awal materi, guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya

¹⁸ Syaikh Manna' Al-Qaththan. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Jakarta: Maktabah Wahbah. hlm. 22-25.

kemudian memberikan kuis dan permainan. Saat penyampaian materi guru memberikan yel-yel semangat agar dapat memompa semangat siswa. Materi yang disampaikan berdasarkan kurikulum sekolah dengan media pembelajaran berupa buku LKS, buku paket, dan *puzzle* ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengasah kemampuan siswa. Selain itu, guru juga mengambil bahan materi dari berbagai sumber dan referensi seperti buku-buku yang ada di perpustakaan, kitab *Shahih Bukhari Muslim* dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam penyampaian materi inti, siswa dianjurkan untuk mencatat materi yang disampaikan guru.¹⁹

Guru juga mengembangkan potensi siswa bagi yang sudah lancar menghafal untuk membatu beliau menyimak hafalan teman dan memberikan semangat agar teman-temannya lebih termotivasi. Hal ini sebagaimana pengertian dari kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

2. Faktor Pendukung Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Menurut *key informant* 1, ada beberapa faktor pendukung guru dalam implementasi pedagogik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, di antaranya semangat siswa-siswi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits beserta maknanya sehingga bagi siswa yang telah selesai menghafal dapat membantu guru untuk menyimak dan memotivasi teman-teman yang lain. Kemudian dari fasilitas atau sarana prasarana sekolah yaitu masjid Jami yang besar, aula, lab bahasa, dan lab computer. Kemudian ruang kelas yang nyaman dan difasilitasi dengan *air conditioner* atau AC serta tersedianya layar lebar atau *screen* di beberapa kelas kemudian dari media pembelajaran yang mendukung yaitu buku LKS dan paket serta buku yang menjadi referensi yang tersedia di perpustakaan kemudian guru juga menyediakan *puzzle* atau potongan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis untuk kemudian disatukan menjadi satu ayat atau Hadis utuh.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan *key informant* 1, 2, dan 3 pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, pukul 13.00 W.I.B. di MAN 1 Bogor.

²⁰ Farida Sarimaya. (2009). hlm. 17.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Faktor penghambat dari implementasi kompetensi pedagogik pada guru Al-Qur'an dan Hadits yang pertama yaitu faktor siswa itu sendiri sebagian siswa yang terkadang malas untuk belajar bahkan ada yang sengaja menghindari pada saat mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sekalipun masuk dia tidak mau menyetorkan hafalan Al-Qur'an maupun Hadis. Kemudian pada saat guru memasuki kelas ada sebagian siswa yang berkata *males Bu belajar terus* dan kemudian gurunya pun menasehati dan memberikan motivasi dengan ayat Al-Qur'an atau Hadits yang kemudian diamalkan saat proses belajar mengajar.²¹

Kemudian yang kedua dari faktor sarana dan prasarana yaitu LCD yang terbatas di tiap kelas bahkan ada yang hilang atau rusak sehingga menghambat proses belajar mengajar terutama ketika siswa ingin presentasi atau melihat tayangan, slide materi, terkadang AC-nya mati dan membuat ruang kelas menjadi pengap dan panas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Kemudian yang terakhir dari faktor keluarga yaitu

kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa sehingga ada sebagian siswa yang jarang belajar di rumah maupun mengerjakan tugas bahkan ada sebagian siswa yang *broken home* sehingga mengganggu belajarnya di dalam kelas maupun di sekolah mereka kebanyakan merenung atau melamun ketika materi sedang disampaikan oleh guru.

4. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam Melakukan Implementasi Kompetensi Pedagogik di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat diantaranya dengan memotivasi siswa dan memperlakukannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing serta memanfaatkan kemampuan atau potensi siswa untuk hal yang bermanfaat baik untuk siswa maupun orang lain serta melakukan pengawasan dari wali kelas untuk tiap individu siswa itu sendiri. Kemudian solusi dalam mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana yaitu dengan memperbaiki atau menambah sarana prasarana yang terbatas seperti LCD yang rusak atau tidak ada dan AC yang terkadang mati, berkoordinasi dengan pihak sarana dan prasarana sekolah agar

²¹ Hasil Wawancara dengan *key informant* 1, 2, dan 3 pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, pukul 13.00 W.I.B. di MAN 1 Bogor.

merawat sarana prasarana dengan baik. Yang terakhir faktor keluarga yaitu dengan terus melakukan pengawasan dan koordinasi antara wali kelas dengan orang tua agar anak dapat terpantau saat di sekolah maupun di rumah serta mengedukasi orang tua agar terus memotivasi siswa dan membantu dalam mengerjakan tugas di rumah.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan penemuan tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, dapat disimpulkan hal penting sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Al-Qur'an dan Hadits, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
2. Penyampaian materi melalui buku LKS, paket dan lain-lain.
3. Evaluasi dengan menyetorkan hafalan.

Kedua, di antara faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat terbantu dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Adanya peran orang tua atau keluarga.
3. Ruang kelas yang nyaman ber-AC dan media pembelajaran yang memadai.

Ketiga, di antara faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang terkadang malas dalam menerima pelajaran.
2. Sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anak di rumah.
3. LCD yang terbatas
4. AC yang terkadang mati

Keempat, solusi yang dilakukan terhadap faktor penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Terus membimbing siswa.
2. Berkordinasi dengan wali kelas.
3. Menambah dan merawat sarana prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittibā'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Maya, R. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid 'Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).

Sumber dari Buku

- Alma, B. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Gulen, M.F. (2011). *Cahaya Al-Qur'an bagi Seluruh Makhluq*. Jakarta: Penerbit Republika.

- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdiakarya.
- Uno, H.B. (2012). *Profesi Kepribadian: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwantoro, N. & Suryana, S. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moeheriono. (2018). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarimaya, F. (2009). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Yusuf, K.M. (2012). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qaththan, M.S. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Jakarta: Maktabah Wahbah.